

**STUDI DESKRIPTIF PENGEMBANGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI
INFORMASI PADA PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI SEKOLAH LUAR
BIASA D-D1 YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT JAKARTA
(2017)**

**Yussy Dwi Astuti, yussydwi@gmail.com
Bahrudin, bahrudin@unj.ac.id¹
M. Arif Taboer, taboer@gmail.com²**

**Pendidikan Luar Biasa
Universitas Negeri Jakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di Sekolah Luar Biasa D-D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta yang meliputi: 1) Alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta, 2) *Proses* pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, hasil wawancara guru dan kepala sekolah, dan hasil dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC sudah cukup berkembang dengan baik seperti pada proses pelaksanaan yang sesuai dengan program yang dibuat dari sekolah, meskipun masih ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Peserta Didik Tunadaksa

¹ Dosen Pembimbing 1

² Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang cepat membawa dampak yang besar bagi pola hubungan antar individu. Dampaknya antara lain, mempercepat arus informasi, mempermudah akses terhadap informasi terbaru, membantu individu dalam mencari informasi, mempermudah komunikasi. Disamping adanya dampak positif terhadap perkembangan teknologi informasi, tentunya ada pula dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi, diantaranya individu menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik, *cyber bullying*, serta konten negatif yang mudah diakses.

Contoh dari produk teknologi informasi itu sendiri adalah komputer dengan fasilitas internet yang didalamnya mencakup *email*, *web*, serta *chatting*, merupakan contoh produk teknologi informasi yang tidak asing lagi dalam kehidupan kita.

Produk teknologi informasi tersebut memungkinkan manusia dalam membantu pekerjaan manusia jadi lebih cepat dan mudah, serta mengatasi hambatan jarak dan waktu untuk melakukan komunikasi, pesan tertulis (*written message*) maupun transfer data dua arah dengan mudah dan cepat.

Kondisi ini sangat jauh berbeda dibandingkan dengan kondisi beberapa puluh tahun yang lalu. Perbedaannya itu antara lain, ketika belum ada komputer orang harus menggunakan mesin ketik untuk menyetik. Kertas akan disobek atau diganti ketika ada kesalahan dalam penyetikan. Namun dengan komputer kita dapat mengeditnya berulang-ulang tanpa harus memboroskan kertas, dan dokumen atau hasil ketikan tersebut dapat disimpan dalam komputer.

Teknologi informasi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, begitupun di dalam dunia pendidikan. Tak terkecuali dalam ilmu Pendidikan Luar Biasa. Pengaruhnya antara lain,

semakin bertambah canggihnya teknologi dengan adanya berbagai penemuan maupun teknologi baru dibidang tersebut. Perkembangan tersebut tentunya bermanfaat juga dalam dunia pendidikan, diantaranya teknologi informasi dapat dijadikan sebagai administrasi, fasilitas dan media pembelajaran, serta memproses dan pengolahan data dengan cepat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pada peserta didik tunadaksa dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah menengah atas hingga sekolah dasar, tidak terkecuali untuk sekolah-sekolah yang menangani peserta didik berkebutuhan khusus salah satunya pembelajaran teknologi informasi untuk peserta didik tunadaksa.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa D-D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta. SLB D-D1 YPAC Jakarta adalah yayasan sosial yang menangani siswa dengan gangguan fisik dan motorik (tunadaksa). Kegiatan seperti pengembangan kemampuan teknologi informasi ini pun selain berpengaruh terhadap perkembangan zaman yang semakin modern, juga dapat melatih motorik peserta didik tunadaksa.

Bagaimana sekolah ini dapat mengembangkan lebih lanjut lagi kemampuan yang dimiliki peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan adanya penelitian, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai bagaimana pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka fokus penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apa alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretik maupun praktis. Bagi Guru, Bagi guru hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi dan masukan mengenai kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan bagi praktisi pendidikan guna mengetahui pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa. Bagi mahasiswa, , khususnya mahasiswa Pendidikan Luar Biasa, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan untuk memperkaya wawasan mengenai pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya dalam hal kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa. Dan bagi peneliti selanjutnya, Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

Menurut William & Sawyer (2005: 2), teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data, suara, dan video. Definisi ini memperlihatkan bahwa dalam teknologi informasi pada

dasarnya terdapat dua komponen utama yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer yaitu teknologi yang berhubungan dengan komputer termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer. Sedang teknologi komunikasi yaitu teknologi yang berhubungan perangkat komunikasi jarak jauh, seperti telepon, feximil, dan televisi.

Menurut Sutjhiati Somantri (2013:31) tunadaksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang bersifat primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilitasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi.

METODE PENELITIAN

Tujuan Khusus penelitian ini yaitu Mengetahui alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta, Mengetahui data empiris mengenai pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta, dan Mengetahui data empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan informasi aktual terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan

oleh pihak lain, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian data.

Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan dokumen-dokumen dan yang digunakan untuk data pelengkap. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta dibagi menjadi 3 fokus yaitu alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi, pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi.

1. Alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi

Alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi adalah agar sebagian peserta didik yang tidak dapat menulis dengan menggunakan alat tulis seperti pensil atau pulpen, mereka dapat menggantinya dengan komputer atau teknologi lainnya. Alasan ini terlihat ketika guru mencoba melakukan *screening* terhadap peserta didik, tujuannya dilakukan *screening* agar guru mengetahui kemampuan peserta didik tersebut dan pendekatan apa yang seharusnya cocok untuk dilakukan oleh guru. Selain itu, kegiatan pengembangan kemampuan teknologi informasi juga dapat dijadikan sebagai media terapi, yaitu untuk melatih motorik peserta didik, serta sebagai wadah untuk mengasah lebih jauh lagi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tunadaksa.

Dalam pengelolaan kegiatan pengembangan kemampuan teknologi informasi di SLB D-D1 YPAC Jakarta

disusun oleh kepala sekolah dengan berkoordinasi bersama guru-guru, hal ini terlihat melalui rapat program tahunan yang diadakan oleh kepala sekolah serta pihak sekolah lainnya dalam merencanakan kegiatan-kegiatan untuk semester selanjutnya. Untuk pengetahuan dan praktik guru tentang teknologi informasi ini cukup baik. Karena sebelumnya mereka sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan teknologi. Selain itu, ditambahkan para guru saling bertukar pikiran saat pelatihan pengembangan *IT*.

2. Pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi

Pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi di SLB D-D1 YPAC Jakarta disusun oleh kepala sekolah dengan berkoordinasi bersama guru-guru, hal ini terlihat salah satunya melalui rapat program tahunan yang diadakan oleh kepala sekolah serta pihak sekolah lainnya dalam merencanakan kegiatan-kegiatan untuk semester selanjutnya.

Kegiatan pengembangan kemampuan teknologi informasi dalam membuat program pengembangannya disusun oleh guru-guru *IT* sendiri. Program yang dibuatnya berdasarkan kondisi dan kemampuan peserta didik, Hal ini dikarenakan karakteristik peserta didik yang mengikuti kelas *IT* berbeda-beda dalam setiap kemampuannya. Untuk bentuk evaluasinya, para guru belum membuat evaluasi untuk peserta didik di kelas pengembangan kemampuan teknologi informasi. Karena program pengembangan kemampuan teknologi informasi di SLB D-D1 YPAC Jakarta dilaksanakan belum cukup lama. Jadi pada kegiatan evaluasinya, guru *IT* hanya melihat serta membandingkan kemajuan peserta didik melalui tugas yang diperoleh saat kegiatan pengembangan kemampuan teknologi informasi berlangsung.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta yaitu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi adalah fasilitas dan media yang cukup menunjang demi terlaksananya kegiatan pengembangan kemampuan teknologi informasi seperti perlengkapan *mouse* dan *keyboard* yang dimodifikasi, agar peserta didik dapat menggunakannya semaksimal mungkin. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari segi sarannya, seperti ruang untuk pengembangan kemampuan informasi yang masih harus satu ruangan dengan laboratorium IPA, selain itu kerapuhan ruang *IT* karena kabel-kabel komputer yang terdapat di ruangan tersebut masih sering terinjak oleh kursi roda peserta didik, seharusnya kabel-kabel tersebut di letakan atau di tanam di bawah tanah.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka Pembahasan temuan penelitian yang dijabarkan pada bagian ini akan dibahas masing-masing sub fokus dari penelitian yaitu (1) alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di YPAC Jakarta, (2) pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di YPAC Jakarta, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di YPAC Jakarta.

1. Sub Fokus 1 – Alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan,

dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa dapat dikatakan cukup memperhatikan kebutuhan peserta didik tunadaksa, disaat sebagian peserta didik tunadaksa tidak dapat menulis, sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan kemampuan teknologi informasi ini, demi memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, teknologi informasi sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mengingat perkembangan zaman yang sudah canggih dan sudah berkembang sangat pesat.

Menurut Haryan.I (2009: 10), anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan sarana atau media pendukung untuk menunjang proses pembelajaran mereka. Pembelajaran ilmu teknologi dan informasi merupakan salah satu media yang sangat tepat jika diimplementasikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pembelajaran tentang tentang teknologi dan informasi.

2. Sub Fokus 2 - Pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, pada pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta terdapat tiga komponen, diantaranya yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pada pengembangan kemampuan teknologi informasi di SLB D-D1 YPAC Jakarta mencakup rapat perencanaan penyusunan program dan menentukan jadwal. Dalam rapat perencanaan

penyusunan program dan menentukan jadwal diatur oleh kepala sekolah beserta guru-guru pengembangan teknologi informasi. Kemudian pada pelaksanaannya program *IT* ini mengacu pada program tahunan yang sudah dirancang secara berkala yang mengatur beberapa aspek pelaksanaan program *IT*, salah satunya adalah strategi guru. Berdasarkan program tahunan tersebut para guru *IT* menggunakan cara dengan pendekatan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik, karena disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, evaluasi pada pengembangan kemampuan teknologi ini belum terlaksana, karena pengembangan *IT* ini baru dilaksanakan satu tahun ajaran baru.

Menurut Hamas D. Ibrahim (2008: 25), Pembelajaran dikatakan profesional, sistematis, dan berdaya guna jika mampu memenuhi beberapa aspek dalam standar pelaksanaan pembelajaran. Aspek tersebut meliputi Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pelaksanaan pembelajaran memiliki 2 prinsip diantaranya prinsip pengamatan dan prinsip analisa. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, pada umumnya pembelajaran harus bersifat luwes (Fleksibel) dan memberi kemungkinan untuk menyesuaikan dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Berdasarkan teori tersebut, proses pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi yang di laksanakan di SLB D-D1 YPAC Jakarta belum memenuhi aspek dalam standar pelaksanaan, seperti kita lihat guru tidak membuat program pelaksanaan harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu belum adanya evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi ini.

3. Sub Fokus 3 – Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari berbagai data, yaitu catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan beberapa temuan penelitian dan analisis komponen, maka faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta terdiri dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Masing-masing faktor meliputi empat hal yang sama, yaitu: 1) pelaksanaan, 2) karakteristik peserta didik, 3) sarana dan prasarana, 4) dan lingkungan. Dengan demikian keempat hal tersebut sama-sama berpengaruh sebagai faktor pendukung dan penghambat pada pengembangan kemampuan teknologi informasi.

O'Brien (2008: 25) memberikan pengertian bahwa teknologi informasi adalah sebuah sistem yang saling terhubung satu sama lain untuk mencapai seperangkat tujuan. Teknologi informasi mengandung 3 aktivitas dasar didalamnya, aktivitas input, pemrosesan, dan output. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat terpisah satu sama lain. Sebab ketiganya saling terjalin satu sama lain sebagai suatu sistem. Jika bagian-bagian itu terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan dari masing-masing kegiatan secara terpisah.

Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi diantaranya pelaksanaan, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan dikatakan sebagai suatu sistem. Apabila keduanya memberikan pengaruh terhadap pengembangan kemampuan teknologi informasi

tersebut. Faktor tersebut secara bersama-sama membentuk suatu sistem yang memungkinkan para peserta didik memahami makna dan tujuan dari terbentuknya program pengembangan kemampuan teknologi informasi.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta meliputi: (1) Alasan sekolah mengembangkan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik tunadaksa di SLB D-D1 YPAC Jakarta yaitu pihak sekolah berusaha bagaimana menemukan cara terbaik untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis menggunakan alat tulis seperti pensil atau alat tulis lainnya dan kebermanfaatannya dalam pengembangan kemampuan teknologi informasi ini tidak hanya menekankan pada aspek kompensasinya saja, akan tetapi melalui pengembangan kemampuan teknologi informasi ini juga dapat merangsang keterampilan motorik peserta didik. (2) Pelaksanaan pengembangan kemampuan teknologi informasi disusun dan dibuat oleh kepala sekolah dengan berkoordinasi bersama guru-guru. Dalam strategi pengembangan kemampuan teknologi informasi pada peserta didik dilakukan strategi individual sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, yang dilakukan guru dalam memberikan tugas *IT* cukup variatif dan guru berusaha menciptakan suasana yang senang dan bersemangat tetapi serius ketika proses pengembangan sedang berlangsung.

(3) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi. Faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kemampuan teknologi informasi adalah fasilitas dan media yang cukup menunjang demi terlaksananya kegiatan pengembangan kemampuan teknologi informasi seperti perlengkapan *mouse* dan *keyboard* yang dimodifikasi agar peserta didik dapat menggunakannya semaksimal mungkin. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari segi sarananya, seperti ruang untuk pengembangan *IT* yang masih harus satu ruangan dengan laboratorium IPA, selain itu kerapian ruang *IT* karena kabel-kabel komputer yang terdapat di ruangan tersebut masih sering terinjak oleh kursi roda peserta didik, seharusnya kabel-kabel tersebut di letakan atau di tanam di bawah tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryan.I. *Seluk Beluk Tunadaksa Dan Strategi Pembelajarannya*. 2009 Jakarta: Javalitera.
- Hamas .D Ibrahim, *Metode dan strategi pembelajaran*. 2008. Yogyakarta: ANDI.
- Abdul Kadir dan Terra CH Sriwahyuni. 2005. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Asep Karyana dan Sri Widiati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: Lukimia.
- IG.A.K. Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta : Universitas Terbuka 2011.